

BAB IV

SIMPULAN

Sektor ekonomi unggulan dapat dilihat dengan melakukan analisis *Location Quotient*, dimana dari hasil perhitungan yang ada pada masa sebelum pandemi terdapat 9 sektor ekonomi unggulan. Artinya dari 17 sektor perekonomian yang ada Kabupaten Klaten mampu memenuhi kebutuhan output dari 9 sektor dan mampu melakukan ekspor ke wilayah lainnya. Sedangkan Kota Surakarta memiliki perekonomian yang lebih produktif dibanding Kabupaten Klaten dengan memiliki 12 sektor ekonomi unggulan pada masa sebelum pandemi. Jika dilihat dari hasil analisis LQ tersebut didapati perekonomian di Kota Surakarta didominasi oleh sektor-sektor jasa atau sektor tersier kecuali Transportasi dan Pergudangan; dan Jasa Lainnya. Selain itu Sektor sekunder juga merupakan sektor basis di Kota Surakarta kecuali sektor Industri Pengolahan.

Dari hasil analisis LQ juga tidak ditemukan adanya pergeseran sektor ekonomi unggulan di kedua wilayah sebagai akibat adanya pandemi COVID-19. Artinya aktivitas ekonomi masyarakat dalam keadaan pandemi ini masih dominan di sektor-sektor seperti saat sebelum pandemi. Walaupun begitu tetap ada perubahan-perubahan yang terjadi di beberapa sektor yang dapat dilihat dengan analisis LQ. Sektor dengan nilai PDRB yang menurun namun terjadi peningkatan

LQ dapat diartikan bahwa Pandemi menyebabkan penurunan produktivitas di sektor tersebut namun wilayah tersebut mampu mempertahankan sektornya lebih baik daripada rerata provinsi sehingga penurunannya lebih rendah. Sebaliknya, ketika sektor memiliki PDRB positif namun memiliki nilai LQ negatif maka dapat dikatakan pandemi memiliki efek yang positif terhadap sektor tersebut namun pertumbuhannya di daerah itu lebih lambat dibanding rerata provinsi.

Melalui analisis *Shift Share*, Kabupaten Klaten pada masa sebelum pandemi tercatat memiliki pertumbuhan yang baik ditandai dengan nilai Dij yang positif di semua sektor ekonomi. Namun pandemi sangat mengganggu pertumbuhan Kabupaten Klaten sehingga hanya ada 6 sektor dengan nilai Dij yang masih positif. Sedangkan 16 dari 17 sektor ekonomi Kota Surakarta mengalami pertumbuhan dengan nilai Dij yang positif di masa sebelum pandemi. Keadaan pandemi menggeser beberapa sektor sehingga hanya ada 7 sektor yang memiliki nilai Dij positif.

Jika melihat klasifikasi tipe dari hasil analisis *Shift Share* di tiap-tiap sektor di masing-masing daerah. Secara garis besar Kota Surakarta terkena dampak negatif yang lebih besar daripada Kabupaten Klaten. Hal ini dapat terlihat dimana pada Kabupaten Klaten selain sektor sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor semuanya mengalami percepatan ketika pandemi. Sedangkan Kota Surakarta terdapat 9 sektor yang mengalami perlambatan jika dilihat dari klasifikasi tipe-nya.